

SKRIPSI
**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA
KINTAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
DALAM PENCEGAHAN DBD PADA ANAK
SEKOLAH DASAR**



Disusun oleh :

**TASBIH ELL MERCY PASARIBU
P0 5170116 045**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
2020**

SKRIPSI

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA
KINTAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
DALAM PENCEGAHAN DBD PADA ANAK
SEKOLAH DASAR**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana
Saint Terapan Promosi Kesehatan (S.Tr. Kes)

Oleh :

Tasbih Ell Mercy Pasaribu
NIM: P0 5170116 045

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA
KINTAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM
PENCEGAHAN DBD PADA ANAK
SEKOLAH DASAR

Dipersiapkan dan Dipersentasikan Oleh :

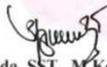
Tasbih Eli Mercy P
NIM. P05170116 045

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui
Untuk Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji
Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 26 Juni 2020.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II


Linda, SST., M.Kes
NIP. 196909011989032001


Lisma Ningsih, SKM., MKM
NIP. 197410091999032004

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA
KINTAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM
PENCEGAHAN DBD PADA ANAK
SEKOLAH DASAR

Dipersiapkan dan Dipersentasikan Oleh :

Tasbih Eli Mercy P
NIM. P05170116 045

Telah diujikan di depan Penguji Skripsi Program Studi Promosi Kesehatan
Program Sarjana Terapan Poltekkes kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 29 Juni 2020.
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Tim Penguji

Ketua Penguji

Sri Sumiati AB, S.Pd., M.Kes
NIP. 195701101981032002

Penguji I

Dino Sumarsono, SKM., MPH
NIP. 197303051997021002

Penguji II

Linda, SST., M.Kes
NIP. 196909011989032001

Penguji III

Lisma Ningsih, SKM., MKM
NIP. 197410091999032004

Mengesahkan:

Ketua Program Studi Promosi Kesehatan Program Studi Promosi Kesehatan Program
Sarjana Terapan Poltekkes kemenkes Bengkulu



Linda Sitompul, SST., M.Kes
NIP. 196909011989032001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tasbih Ell Mercy Pasaribu

NIM : P05170116045

Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media
KINTAN Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam
Pencegahan DBD Pada Anak Sekolah Dasar.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam Skripsi ini ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2020

Yang menyatakan,

(Tasbih Ell Mercy P)

ABSTRAK

Data dari seluruh dunia menunjukkan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD setiap tahunnya. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Di Indonesia penderita DBD didominasi $\geq 95\%$ anak dibawah 15 tahun khususnya pada anak usia sekolah dasar. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kasus termasuk lemahnya upaya program pengendalian DBD, sehingga upaya program pengendalian DBD perlu lebih mendapat perhatian. Upaya mewujudkan kesehatan masyarakat di Indonesia terutama dilakukan dengan melakukan perubahan perilaku kesehatan melalui promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan memiliki tujuan utama mengubah pengetahuan masyarakat agar terbentuk perilaku sehat sesuai yang diharapkan. Media sebagai saluran informasi merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media kipas (Kintan) terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan DBD pada anak sekolah dasar.

Jenis penelitian ini adalah studi naratif deskriptif dengan pendekatan *literature review*. Sampel yang digunakan adalah literatur sebanyak sepuluh jurnal dan satu buku mengenai DBD. Analisis data menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil penelitian yang sejenis sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan.

Hasil penelitian melalui tinjauan *literature review* didapatkan bahwa ada pengaruh peningkatan pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media kipas (Kintan).

Hasil *literature review* dapat sebagai referensi bagi pengetahuan dan sikap dalam pencegahan DBD melalui media cetak/kipas promosi kesehatan.

Kata Kunci : Kipas, DBD, Pengetahuan dan Sikap, Anak Sekolah Dasar

ABSTRAC

Data from all over the world shows that Asia ranks first in the number of dengue sufferers each year. Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is still one of the main public health problems in Indonesia. The number of sufferers and the area of its spread is increasing along with the increase in mobility and population density. In Indonesia, DHF sufferers are dominated by $\geq 95\%$ of children under 15 years, especially in elementary school age children. Efforts to realize the health of the public in Indonesia is done by changing health behaviour through health promotion. Health education has the primary goal of transforming public knowledge to form healthy behaviors as expected by Media as an information channel is one of the important components in health education. This study aims to determine the effect of fan media (Kintan) on knowledge and attitudes in the prevention of DHF in elementary school children.

This research is a descriptive narrative study with a literature review approach. The sample used was a literature of ten journals and one book about DHF. Data analysis using narrative method by grouping data from similar research results in accordance with the inclusion criteria then collected and made a summary.

The results of the research through literature review found that there is an effect of increasing knowledge and attitudes in elementary school children after being given health promotion using fan media (Kintan).

Literature review results can be a reference for knowledge and attitude in the prevention of DHF through print media/fan health promotion.

Keywords : Fan, Dhf, Knowledge and Attitudes, Primary school children

RIWAYAT PENULIS



- Nama : Tasbih Ell Mercy Pasaribu
- Tempat, tanggal lahir : Bengkulu, 08 Mei 1998
- Agama : Khatolik
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Jln. Dharmawanita Rt 018 Rw 05 Sidodadi Bentiring
Permai
- Riwayat Pendidikan : 1. SDN. 72 Kota Bengkulu
2. SMPN. 11 Kota Bengkulu
3. SMA N.08 Kota Bengkulu
- Email : Hyesunkim112@gmail.com
- Jumlah Saudara : 2 (Dua)
- Nama Saudara : 1. Rosario CH. Pasaribu
2. Bona Tua Pasaribu
- Nama Orang Tua : 1. A. Pasaribu
2. L. Nababan

MOTTO

- ❖ *Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau(Ulangan 31:6)*

- ❖ *Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan(Yesaya 41:10)*

- ❖ *Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan. maka terlaksanalah segala rencanamu (Amsal 16:3)*

- ❖ *Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa (Roma 12:12)*

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur yang tak terhingga bagi Allah Yang Maha Kuasa, karena berkat limpahan Roh Kudus-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi Jurusan Promosi Kesehatan dengan lancar dan tepat waktu. Kehidupan yang selalu penuh tantangan tak membuat gentar diri yang sudah menggantungkan pengharapan pada Allah yang penuh kasih.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria dan Santa Agatha sebagai sumber kekuatan dalam kehidupanku,
- ❖ Kedua orang tua tercinta (A.Pasaribu dan L. Nababan) yang memberikan keyakinan, kekuatan, dan doa yang begitu tulus untuk keberhasilanku. Terima kasih telah sabar mendidik dan menantikan keberhasilanku menyanggah gelar Sarjana. Inilah kerja kerasku bukti cinta untuk kalian. Terima kasih bapak dan mamakku, Saranghae.
- ❖ Kedua Saudaraku (Rosario Ch.Pasaribu dan Bona Tua Pasaribu) terima kasih telah mendoakanku dengan tulus dan menyemangati kala lelah menghampiriku. Aku menyayangi kalian.
- ❖ Kepada semua dosen-dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya dosen jurusan Promosi Kesehatan, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah engkau berikan kepada kami.
- ❖ Kepada Sahabat yang telah menjelma menjadi keluarga, walaupun kalian sedikit menyebarkan tetapi terima kasih tak dapat menutupi bahagiaku bisa bersama kalian dalam menuntut ilmu. Terkhususnya geng Entrepreneurship, yang tak bosannya menyemangatiku dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk Rima/iyak, Terimakasih sudah membiarkan aku meminjam notebook jasmu akan kuingat selalu. Untuk Elisabet, Terimakasih juga sudah mengizinkan aku untuk menggunakan laptop Marta walau hanya beberapa minggu, walaupun ente sedikit

menyebalkan dengan kata-kata pedas nan menyakitkan tapi aku tidak membencimu. Untuk Armadi, terimakasih sudah mengomeliku dan memberikan wejangan agar aku tetap semangat di penghujung semester yang menyebalkan ini. Untuk Intan yang kadang bikin emosi, terimakasih sudah menjadi partner bacotku tiap harinya. Percayalah adu bacot denganmu akan selalu kurindukan. Untuk Venny, terimakasih sudah bersedia menjadi penolong kala aku kekurangan dana. Utangku udah lunas kan Ven? Heuheu:D. Yang terakhir untuk Mesy, yang pernah menjadi rekan PKL di Sukabumi yang penuh drama menguras airmata, terima kasih mau berteman denganku yang menyebalkan ini. Dan untuk kalian semua, Terima kasih telah bertahan denganku selama 4 tahun ini. Semoga kita bisa berjumpa dengan kesuksesan masing-masing. Maafkan aku yang selalu membuat kalian emosi. Jangan lupakan aku ya!>_<

- ❖ Teman-teman seperjuangan Promosi Kesehatan angkatan pertama, tidak terasa empat tahun bersama kalian telah terlewati. Dimasa depan kalau bertemu jangan pura-pura nggak kenal ya. *See you on the top guys!*
- ❖ Keluarga Asuh tercinta, Nanda Izha, Siska, dan Sella yang selalu memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsiku.
- ❖ Agama dan Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan rahmat dan berkat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Kintan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan DBD Pada Anak Sekolah Dasar”.

Skripsi ini terselesaikan atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Bapak Darwis., SKp., M.Kes, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
2. Bunda Linda Sitompul., SST., M.Kes, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dukungan, masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penyusunan proposal Skripsi ini.
3. Bunda Lisma Ningsih, SKM., MKM, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan, masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penyusunan proposal Skripsi ini.
4. Bunda Sri Sumiati, AB. S.Pd. M.Kes, selaku Ketua Penguji yang memberikan arahan dan saran kepada peneliti.
5. Bapak Dino Sumaryono, SKM., MPH, selaku Penguji II yang memberikan arahan dan saran kepada peneliti.

6. Kedua Orang Tua dan Keluarga yang peneliti sayangi yang selalu memberi doa, dorongan, dan semangat kepada peneliti dalam menggapai semua cita-cita.
7. Sahabat, teman-teman mahasiswa/mahasiswi DIV Promosi Kesehatan serta rekan seperjuangan yang tidak henti-hentinya telah memberikan semangat dan moril dalam menyelesaikan prososal skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kemajuan peneliti dimasa yang akan datang.

Peneliti berharap semoga skripsi yang telah peneliti susun ini dapat membawa perubahan positif terutama bagi peneliti sendiri dan mahasiswa Jurusan Promosi Kesehatan Bengkulu lainnya.

Bengkulu, Juni 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRAC.....	vi
RIWAYAT PENULIS.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Demam Berdarah.....	8
B. Karakteristik Anak.....	14
C. Media Promosi Kesehatan	16
D. Pengetahuan dan Sikap.....	19

E. Pengaruh Media	22
F. Kerangka Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	24
B. Definisi Operasional	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
E. Instrumen dan Bahan Penelitian	25
F. Pengumpulan Data	25
G. Pengolahan Data.....	25
H. Analisis Data	26
I. Alur Pencarian	27
K. Etika Penelitian	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Jalannya Penelitian	28
B. Hasil	28
C. Pembahasan	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1	1.1 Keaslian Penelitian	6
2	3.1 Definisi Operasional	24
3	4.1 Hasil Review	29

DAFTAR BAGAN

No.	Tabel	Halaman
1	2.1 Kerangka Teori	23
2	3.2 Alur Pencarian Literatur	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Organisasi Penelitian

Lampiran 2 : Ethical Clearence

Lampiran 3 : Lembar Bimbingan

Lampiran 4 : Jurnal

Lampiran 5 : Jurnal

Lampiran 6 : Jurnal

Lampiran 7 : Jurnal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organizing (WHO) mendefinisikan dengue adalah infeksi virus yang ditularkan oleh nyamuk yang umum terjadi didaerah beriklim tropis yang hangat. Infeksi disebabkan oleh salah satu dari empat virus dengue terkait erat (disebut serotipe) dan dapat menyebabkan spektrum gejala yang luas, termasuk beberapa yang sangat ringan (tidak terlihat) bagi mereka yang mungkin memerlukan intervensi medis dan rawat inap. Dalam kasus yang parah, kematian dapat terjadi. Tidak ada pengobatan untuk infeksi itu sendiri, tetapi gejala yang dialami pasien dapat ditangani.

Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD setiap tahunnya. Asia tenggara termasuk di Indonesia lebih didominasi $\geq 95\%$ anak dibawah 15 tahun. WHO mencatat angka morbiditas yang disebabkan oleh DBD diperkirakan mencapai 50 sampai 100 juta infeksi terjadi setiap tahun termasuk 250.000-500.000 kasus *dengue* dan 24.000 jiwa setiap tahunnya. Pada tahun 2004 dan 2010 diketahui bahwa Asia Pasifik menanggung sebanyak 75 persen dari beban dengue didunia. Sedangkan Indonesia diketahui sebagai negara urutan ke 2 jumlah kasus DBD terbesar diantara 30 negara wilayah endemis (WHO, 2015).

Kemenkes RI mencatat jumlah penderita DBD di Indonesia pada bulan Januari-Februari 2016 sebanyak 8.487 jiwa, sementara itu jumlah kematian akibat penyakit ini sebanyak 108 jiwa. Golongan yang mendominasi

mengalami DBD di Indonesia berkisar usia 5-14 tahun sebanyak 43,44 % dan usia 15-44 tahun mencapai 33,25 %.

Pada tahun 2017 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia terjadi sebanyak 68.407 kasus dengan jumlah kasus kematian berjumlah 493 jiwa dan IR 26,12 per 100.000 penduduk, kejadian demam berdarah dengue ini mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebanyak 204.171 kasus dengan jumlah kematian berjumlah 1.598 jiwa serta IR 78,85 per 100.000 penduduk (Pusdatin Kemenkes RI 2017).

Di Provinsi Bengkulu kasus Demam Berdarah dengue diketahui sebanyak 1.439 kasus, yang terdiri dari laki-laki 765 jiwa dan perempuan 674 jiwa. Kota Bengkulu menjadi kasus terbanyak penderita DBD yaitu 427 kasus. Jumlah meninggal yang disebabkan demam berdarah yang ada di provinsi Bengkulu berjumlah 12 orang, 7 diantaranya laki-laki dan 5 lainnya perempuan. Tahun 2018 *Incidince Rate* pada provinsi Bengkulu sebesar 72 per 100.000 (Dinkes Kota 2018). Di Kota Bengkulu ada 9 kecamatan yang dominan terkena kasus DBD. Diantaranya yang tertinggi berada pada kecamatan Muara Bangkahulu dengan 140 kasus dan Gading Cempaka 139 kasus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu masalah penyakit DBD yang paling tinggi berada di Kecamatan Muara Bangkahulu khususnya wilayah kerja Puskesmas Ratu Agung. Pada tahun 2018 sebanyak 27 jiwa laki-laki dan 24 jiwa perempuan. Dengan korban meninggal 1 jiwa perempuan (Dinkes Kota Bengkulu, 2018). Berdasarkan survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ratu Agung 12 kasus DBD pada anak

sekolah, salah satunya terdapat di Sekolah Dasar Negeri 103 dengan 1 orang anak yang menderita DBD hingga dirawat di Rumah sakit.

Pencegahan DBD dapat dilakukan secara fisik, kimia, biologi dan mekanik. Salah satu upaya penanggulangan DBD yaitu dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan 3M, yaitu menguras (dan menyikat) bak mandi, bak WC dan lain-lain, menutup tempat penampungan air rumah tangga (tempayan, drum, dan lain-lain). Namun adanya keterbatasan pendidikan, pemahaman, dan latar belakang sehingga masyarakat belum mampu mandiri dalam pelaksanaannya. Mengingat kenyataan tersebut penyuluhan tentang vektor dan pengendaliannya masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat secara berkesinambungan (Fidayanto, Ringga, 2013). Pada hasil penelitian Rina (2017) menyatakan faktor lingkungan yang tidak bersih menjadi salah satu penyebab meningkatnya kasus DBD. Kasus demam berdarah dengue yang ada di suatu daerah dengan prevalensi tinggi dan rendah kejadian demam berdarah dengue dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penanganan kasus DBD.

Pemerintah merencanakan kegiatan Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) sebagai salah satu pengendalian DBD. Keberhasilan kegiatan PSN dapat diukur dengan angka bebas jentik (ABJ). Apabila $ABJ > 95\%$ diharapkan dapat mencegah atau mengurangi kasus penularan DBD. Program PSN khususnya jentik nyamuk *Aedes Aegypti*, sesuai dengan program jangka menengah nasional (RPJMN) 2014-2019, untuk target angka kesakitan (*IR/Incidence Rate*) penyakit DBD yaitu <20 per 100.000 penduduk dan

target CFR nasional $\leq 1\%$, sedangkan Indonesia masih jauh dari target nasional tersebut (RPJMN, 2014-2019). (Kemenkes RI, 2016), dan *Incidince Rate* pada SPM Kota Bengkulu yaitu ≤ 49 per 100.000 penduduk (Dinkes kota Bengkulu, 2019).

Menurut Permenkes RI No374/Menkes/Per/III/2010 tentang pengendalian vektor pasal 5 ayat 1 pengendalian vektor dapat dilakukan dengan pengelolaan lingkungan secara fisik atau mekanis, penggunaan agen biotik, kimiawi, baik terhadap vektor maupun tempat perkembang biaknya. Sedangkan pada pasal 13 pengendalian vektor dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat untuk berperan serta meningkatkan dan melindungi kesehatan melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan serta pengembangan lingkungan yang sehat. Maka dari itu perlunya dilakukan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap, terutama pada anak-anak sekolah.

Anak usia sekolah yang berada disekolah dari pagi hingga sore hari, menjadi waktu bagi aktifnya nyamuk *Aedes Aegypti*. Kaki anak-anak yang duduk dikelas dari pagi hingga sore menjadi sasaran bagi nyamuk penyebab DBD tersebut. Dijelaskan pula bahwa nyamuk *Aedes Aegypti* mempunyai masa aktif saat pagi hari dimulai pukul 08.00 hingga 13.00 dan untuk sore hari mulai pada pukul 15.00-17.00 Wib. Sedangkan pada malam hari nyamuk dengan corak garis hitam putih ini akan beristirahat. Salah satu penyebab meningkatnya angka DBD pada anak disebabkan kurangnya informasi yang diterima oleh anak (Leonard, 2018). Dijelaskan oleh Liza (2015) dalam

penelitiannya di Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang membuktikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan pencegahan demam berdarah dengue pada anak.

Dalam penelitian yang dilakukan Aulia sari (2018), banyak metode pendidikan kesehatan yang dapat digunakan dalam memberikan informasi kesehatan antara lain pendidikan kesehatan individual, kelompok dan massa. Kementerian kesehatan juga mengeluarkan kipas sebagai media promosi kesehatan. Beberapa peneliti juga menggunakan kipas sebagai media dalam melakukan penyuluhan. Berdasarkan penelitian Yetti Septiireni, 2018 menyatakan bahwa media yang digunakan pada edukasi gizi yaitu media kipas mampu mempengaruhi pengetahuan dan sikap responden secara signifikan. Pendekatan menggunakan media ini mendapatkan pengaruh besar terhadap perubahan pengetahuan dan sikap melalui proses pendidikan kesehatan yang telah dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas kejadian padakasus DBD pada anak sekolah dasar melebihi target angka kesakitan nasional <20 per 100.000 penduduk. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh promosi kesehatan melalui media Kintan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan DBD pada anak sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu diketahui “pengaruh promosi kesehatan melalui media Kintan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak sekolah dasar.”

D. Manfaat Penelitian

1. Institut Pelayanan Kesehatan

Dapat bermanfaat dan menyediakan informasi yang membantu pihak pelayanan kesehatan dalam membuat suatu program untuk menurunkan penderita penyakit demam berdarah pada anak sekolah dasar.

2. Instansi Pendidikan

Sekolah dapat menggunakan media cetak sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan demam berdarah disekolah.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan keberhasilan media mengenai demam berdarah pada anak sekolah dasar.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1	Wulandari L, dkk 2019	Tingkat Pengetahuan Anak Usia 9 – 12 tahun Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Kawangkoan Barat.	Tingkat pengetahuan tentang DBD pada responden penelitian ini paling banyak masuk pada kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut maka perludilakukan tindakan

			intervensi untuk meningkatkan pengetahuan anak.
2	Pratiwi A, dkk, 2018	Perbedaan Peningkatan Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue antara Metode Ceramah dan Video Animasi Pada Murid Kelas V dan VI SD Negeri 12 Metro Pusat	Terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan tentang DBD antara metode ceramah dan video animasi pada anak SD kelas V dan VI SD Negeri 12 Metro Pusat.
3	Septiareni Yetti, 2018	Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Metode Penyuluhan Dengan Media Kipas Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang <i>Higiene Personal</i> Pada Penjamah Makanan Pengelola jasa Boga Kantin Universitas Esa Unggul 2018	Ada pengaruh edukasi gizi melalui metode penyuluhan dengan media kipas terhadap pengetahuan dan sikap tentang <i>hygiene personal</i> pada pejamah boga kantin Universitas Esa Unggul.
4	Dwi Oktofiani, 2017	Penggunaan Sampul Pintar dan Poster Untuk Meningkatkan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah <i>Dengue</i> Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Wojo Bantul.	Hasil pre-test dan post-test pada pengetahuan dan sikap menggunakan sampul pintar, didapat hasil uji t = -8,798 (db = 29,5%) dengan nilai $0,000 < 0,05$, sedangkan pada poster diketahui hasil uji t = -3,698 (db = 29, 5%) dengan nilai probabilitas $0,001 < 0,05$.
5	Dobby, R, Ervi R	Efektifitas Media Leaflet Dengan Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang DBD Di Desa Pekalongan Kabupaten Pati.	Nilai p value $0.000 < 0.05$, sehingga penyuluhan dengan media leaflet adalah efektif. Ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan Ibu Rumah Tangga sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Demam Berdarah

a. Pengertian Demam Berdarah

Penyakit Demam Berdarah Dengue adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang ditandai dengan demam mendadak 2 sampai 7 hari tanpa penyebab yang jelas, lemah atau lesu, gelisah, nyeri ulu hati, disertai tanda perdarahan di kulit berupa bintik perdarahan, lebam atau ruam, kadang-kadang mimisan, berak darah, muntah darah, kesadaran menurun atau renjatan (WHO, 2015).

b. Gejala Penyakit DBD

Setelah masa inkubasi yang berlangsung antara 4 -6 hari (rata-rata 3-14 hari), gejala awal biasa yang tidak spesifik seperti sakit kepala, sakit punggung, dan malaise menyeluruh mungkin dialami. Secara tipikal, DHF pada orang dewasa terjadi tiba-tiba dengan peningkatan suhu tubuh yang cukup tajam disertai dengan menggigil dan terkadang juga disertai dengan sakit kepala yang parah dan kemerahan pada wajah. Gejala umum lainnya meliputi anoreksia dan berubahnya sensasi pengecap, kontipasi, nyeri kolik, dan nyeri tekan perut, nyeri tarikan di bagian pangkal paha, sakit tenggorok, dan depresi menyeluruh. Gejala ini memiliki tingkat keparahan yang

berbeda dan biasanya berlangsung selama beberapa hari (WHO, 2015).

c. Cara Penularan

Virus-virus dengue ditularkan ke tubuh manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes* yang terinfeksi, terutama *Aedes Aegypti*. Bila terinfeksi, nyamuk tetap akan terinfeksi sepanjang hidupnya, menularkan virus ke individu rentan selama menggigit dan menghisap darah. Manusia adalah penjamu utama yang dikenai virus. Virus bersikulasi dalam darah manusia terinfeksi pada kurang lebih waktu dimana mereka mengalami demam. Virus kemudian berkembang didalam nyamuk selama periode 8-10 hari sebelum ini dapat ditularkan ke manusia lain selama menggigit atau menghisap berikutnya. Lama waktu yang diperlukan untuk inkubasi ekstrinsik ini tergantung pada kondisi lingkungan khususnya suhu sekitar.

d. Pencegahan

Dalam penelitian ini ditekankan upaya yang akan diteliti berupa upaya pencegahan atau upaya preventif. Upaya preventif biasanya dilakukan kepada pihak yang belum atau rentan terhadap suatu masalah, menurut Yunita (dalam L. Abate, 1990:10) definisi dari pencegahan adalah *Prevention* atau pencegahan terdiri dari berbagai pendekatan, prosedur dan metode yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang dan fungsinya. Yunita menyatakan

bahwa sebagian besar program preventif yang efektif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Fokus terhadap pemahaman mengenai resiko dan masalah dari perilaku yang ingin dicegah dalam kelompok sasaran.
- 2) Desain untuk merubah "*life trajectory*" dari kelompok sasaran, dengan menyediakan pilihan dan kesempatan dalam jangka panjang yang sebelumnya tidak tersedia.
- 3) Kesempatan untuk mempelajari keterampilan hidup baru yang dapat membantu partisipan untuk menghadapi stress dengan lebih efektif dengan dukungan sosial yang ada.
- 4) Fokus dalam menguatkan dukungan dasar dari keluarga, komunitas atau lingkungan sekolah.
- 5) Koleksi dari penelitian yang memiliki kualitas yang baik menjadi bukti dalam keefektivitasan dokumen.

Sedangkan menurut Oktavia (2013) upaya preventif adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Preventif secara etimologi berasal dari bahasa latin *pravenire* yang artinya datang sebelum/antisipasi/mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian yang luas preventif diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang. Dengan demikian upaya preventif adalah tindakan yang dilakukan sebelum sesuatu terjadi. Hal tersebut

dilakukan karena sesuatu tersebut merupakan hal yang dapat merusak ataupun merugikan.

Pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD seperti juga penyakit menular lainnya didasarkan pada usaha pemutusan rantai penularannya. Pada penyakit DBD yang merupakan komponen epidemiologi adalah terdiri dari virus dengue, nyamuk *Aedes aegypti* dan manusia. Belum adanya vaksin untuk pencegahan penyakit DBD dan belum ada obat-obatan khusus untuk penyembuhannya maka pengendalian DBD tergantung pada pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti*. Sampai saat ini pemberantasan vektor masih merupakan pilihan yang terbaik untuk mengurangi jumlah penderita DBD (Anton, 2008).

Agar program pengendalian vektor DF/DHF dapat membawa hasil yang memuaskan, penting kiranya untuk berfokus pada penurunan sumber larva. Oleh karena itu ada satu kebutuhan yang muncul untuk menggunakan teknik terpadu dalam pengendalian populasi nyamuk dengan melibatkan semua metode yang dianggap tepat (metode lingkungan, biologis, maupun kimiawi) yang aman, hemat biaya, serta ramah lingkungan.

1) Pengelolaan Lingkungan dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Pengelolaan lingkungan meliputi, kegiatan untuk mengkondisikan lingkungan menyangkut upaya pencegahan

dengan mengurangi perkembangbiakan vektor sehingga mengurangi kontak antar vektor dengan manusia. Metode pengelolaan lingkungan mengendalikan *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* serta mengurangi kontak vektor dengan manusia adalah dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk. Upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) adalah upaya untuk memberantas nyamuk *Aedes aegypti*, dilakukan dengan cara:

- a. Menguras dengan menggosok tempat-tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali yang bertujuan untuk merusak telur nyamuk, sehingga jentik-jentik tidak bisa menjadi nyamuk atau menutupnya rapat-rapat agar nyamuk tidak bisa bertelur di tempat penampungan air tersebut.
- b. Mengganti air vas bunga, perangkap semut, air tempat minum burung seminggu sekali dengan tujuan untuk merusak telur maupun jentik nyamuk.
- c. Mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas dan sampah-sampah lainnya yang dapat menampung air hujan sehingga tidak menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk.
- d. Mencegah barang-barang atau pakaian-pakaian yang bergelantungan di kamar ruang yang remang-remang atau gelap. Dengan melakukan kegiatan PSN DBD secara rutin oleh semua masyarakat maka perkembang biakan penyakit di suatu wilayah tertentu dapat dicegah atau dibatasi.

2) Perlindungan Diri

Upaya yang dapat dilakukan untuk melindungi diri dari gigitan nyamuk antar lain dengan menggunakan pakaian pelindung, menggunakan anti nyamuk bakar, anti nyamuk *lotion (repellent)*, menggunakan kelambu baik yang dicelup larutan insektisida maupun tidak.

3) Pengendalian Biologis

Penerapan pengendalian biologis ditujukan langsung terhadap jentik *Aedes* dengan menggunakan predator, contohnya dengan memelihara ikan pemakan jentik seperti ikan kepala timah, dan ikan gupi. Selain menggunakan ikan pemakan jentik, predator lain yang digunakan yaitu bakteri dan *cycloids* (sejenis ketam laut). Ada dua spesies bakteri endotoksin yakni *Bacillus thuringiensis* serotype H-14 dan *Bacillusphaericus* (BS) yang dinilai efektif untuk mengendalikan nyamuk dan bakteri tersebut tidak mempengaruhi spesies lain.

4) Pengendalian dengan Bahan Kimia

Metode yang digunakan dalam pemakaian insektisida adalah dengan larvasida untuk membasmi jentik-jentik (*abatisasi*) dan pengasapan untuk membasmi nyamuk dewasa (*fogging*). Pemberantasan jentik dengan bahan kimia biasanya menggunakan *temephos*. Formulasi *temephos (abate 1%)* yang digunakan yaitu *granules (sand granules)*. Dosis yang digunakan 1

ppm atau 10 gram *temephos* (kurang lebih 1 sendok makan rata) untuk setiap 100 liter air. *Fogging* sebaiknya dilakukan dalam radius 100 meter dari sekeliling tempat tinggal, sebab 100 meter adalah jarak optimal nyamuk berpindah tempat. *Fogging* dilakukan hanya 2 kali, yaitu pada saat ada kasus, dan seminggu setelahnya. Dalam *fogging* arah angin berguna untuk menyebarkan semprotan insektisida dalam jarak tertentu. Untuk itu, penyemprotan baiknya dilakukan sesuai arah angin. Waktu terbaik saat melakukan fogging adalah pagi atau sore hari ketika tidak ada angin.

2. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Erikson, anak adalah makhluk yang aktif dan penjelajah yang adiktif, selalu berupaya untuk mengontrol lingkungannya. Masa sekolah dasar sebagaimana yang berlangsung dari usia 6 – 12 tahun. Anak pertama kalinya menerima pendidikan formal, para pendidik mengenalnya sebagai masa sekolah, ini berarti menamatkan pendidikan taman kanak-kanak sebagai lembaga persiapan untuk sekolah yang sebenarnya. Masa ini disebut “masa matang untuk sekolah”, Karena anak mempunyai kecakapan – kecakapan baru yang diberikan oleh sekolah (Anak Agung Ngurah Adiputra, 2013).

Seorang ahli mengatakan masa sekolah harus diartikan bahwa anak periode ini sudah menampakkan kepekaan untuk belajar. Hal ini sesuai sifat ingin tahu dari anak dengan makin meluasnya daerah eksplorasi. Dalam satu tanda penalaran periode persekolahan ini ialah

sikap anak terhadap lingkungan (keluarga) tidak lagi egosintris, melainkan obyektif dan empiris. (masa kelas – kelas rendah sekolah dasar, yaitu : usia 6/7 – 9/10 tahun, dan masa kelas- kelas tinggi sekolah dasar, yaitu : 9/10 – 12/13 tahun (Anak Agung Ngurah Adiputra, 2013).

Ada beberapa sifat khas (karakteristik) anak–anak pada masa kelas rendah Sekolah Dasar 6/7 – 9/10 tahun menurut (Anak Agung Ngurah Adiputra, 2013) seperti dibawah ini :

- a. Adanya kolerasi positif yang tinggi antara kesehatan pertumbuhan jasmani dengan sekolah.
- b. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi aturan permainan tradisional.
- c. Ada kecenderungan memuji diri sendiri.
- d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
- e. Kalau tidak bisa menyelesaikan suatu soal, maka dianggap soal itu tidak penting.
- f. Pada masa ini (terutama umur 6-8 tahun) anak menghendaki nilai/angka rapor tinggi tanpa memandang prestasinya memang sepantasnya baik atau tidak.

Sedangkan beberapa karakteristik (sifat) anak- anak pada masa kelas tinggi sekolah dasar 9/10 tahun sampai 12/13 tahun seperti dibawah ini:

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit.
- b. *Realistic*, ingin tahu dan ingin belajar.

- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus.
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri.
- e. Pada masa ini anak memandang nilai/angka raport sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasinya di sekolah.
- f. Anak-anak pada masa ini cenderung membentuk kelompok untuk bermain bersama.
- g. Dan mereka tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, tapi cenderung membuat peraturan sendiri.

3. Media Promosi Kesehatan

a. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan dalam arti pendidikan, secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku promosi kesehatan. Dan batasan ini tersirat unsur-unsur:

1. *Input* adalah sasaran promosi kesehatan.
2. *Proses* adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain.
3. *Output* adalah melakukan apa yang diharapkan atau perilaku.

Hasil (*output*) yang diharapkan dari suatu promosi kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif (Notoatmodjo, 2014).

b. Tujuan Media Promosi Kesehatan

Tujuan atau alasan mengapa media sangat diperlukan didalam pelaksanaanpromosi kesehatan, yaitu (Notoatmodjo, 2014):

1. Media dapat mempermudah penyampaian informasi.
2. Media dapat menghindari kesalahan persepsi.
3. Dapat memperjelas informasi.
4. Media dapat mempermudah pengertian.
5. Mengurangi komunikasi yang verbalistik.
6. Dapat menampilkan objek yang tidak bisa ditangkap mata.
7. Memperlancar komunikasi.

Media yang diketahui dapat berupa media cetak (leaflet,kartu bergambar, brosur, lembar balik, *word square*, poster dan lain-lain), media elektronik (televisi dan radio) dan media luar ruang (papan reklame, spanduk, pameran, banner, TV layar lebar). Seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin canggih media dapat dikombinasikan antara yang satu dengan lainnya (*multimedia*).Media dapat dibuat melalui *software* computer dan kemudian dicetak atau dapat ditampilkan dalam bentuk gambar dan video (Notoatmodjo, 2014).

c. Media KINTAN

Media Kintan (*Kipas Informasi Kesehatan*) merupakan media modifikasi dari leaflet yang telah didesain dengan menarik dan berisi informasi kesehatan yang dibutuhkan. Media ini berpengaruh terhadap perbedaan perubahan pengetahuan dan sikap yang dijelaskan para peneliti sebelumnya. Jika, responden memiliki fasilitas lengkap yang mendukung suatu perubahan melakukan tindakan yang positif akan membuat dampak lebih besar terhadap hasil yang diperoleh. Sehingga, mereka lebih mudah menerima informasi yang disampaikan.

a. Kelebihan

- 1) Sifatnya Konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal sementara.
- 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
- 5) Harganya murah, mudah diperoleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

b. Kekurangan

- 1) Kurang Modern

- 2) Kurang nyaman
- 3) Hanya menekankan persepsi indera mata
- 4) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

4. Pengetahuan dan Sikap

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai memanggil (*recall*) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Sehingga tahu merupakan tahap paling rendah dari pengetahuan.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menginterpretasikan secara benar suatu objek tertentu. Orang yang memahami suatu objek dapat menjelaskan, menyebutkan, dan menyimpulkan objek yang telah dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya. Setelah memahami suatu proses, juga harus dapat membuat perencanaan untuk melaksanakan proses tersebut.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan dan memisahkan suatu komponen, kemudian mencari hubungan antar komponen terkait.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau merangkum satu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap objek. Penilaian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma yang berlaku di masyarakat.

b. Definisi Sikap

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana.

Sikap merupakan respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan. Sikap merupakan kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) atau secara negatif (*unfavorably*) terhadap obyek-obyek tertentu. Ahli psikologi W.J Thomas yang dikutip oleh Notoatmodjo memberikan batasan sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif maupun negatif yang berhubungan dengan obyek psikologi.

Menurut Notoadmojo (2005) mengutip dari Allport (1954) ada 3 komponen pada sikap yaitu :

- 1) Kepercayaan, ide dan konsep terhadap suatu objek
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- 3) Kecenderungan untuk bertindak sendiri

Adapun tingkatan sikap yaitu:

- 1) Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.

- 2) Menanggapi (*Responding*)

Memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang diberikan.

- 3) Menghargai (*Valuing*)

Menghargai diartikan subjek memberikan nilai positif terhadap objek atau stimulus seperti membahas dengan orang lain, mengajak atau menganjurkan orang lain merespon.

4) Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko.

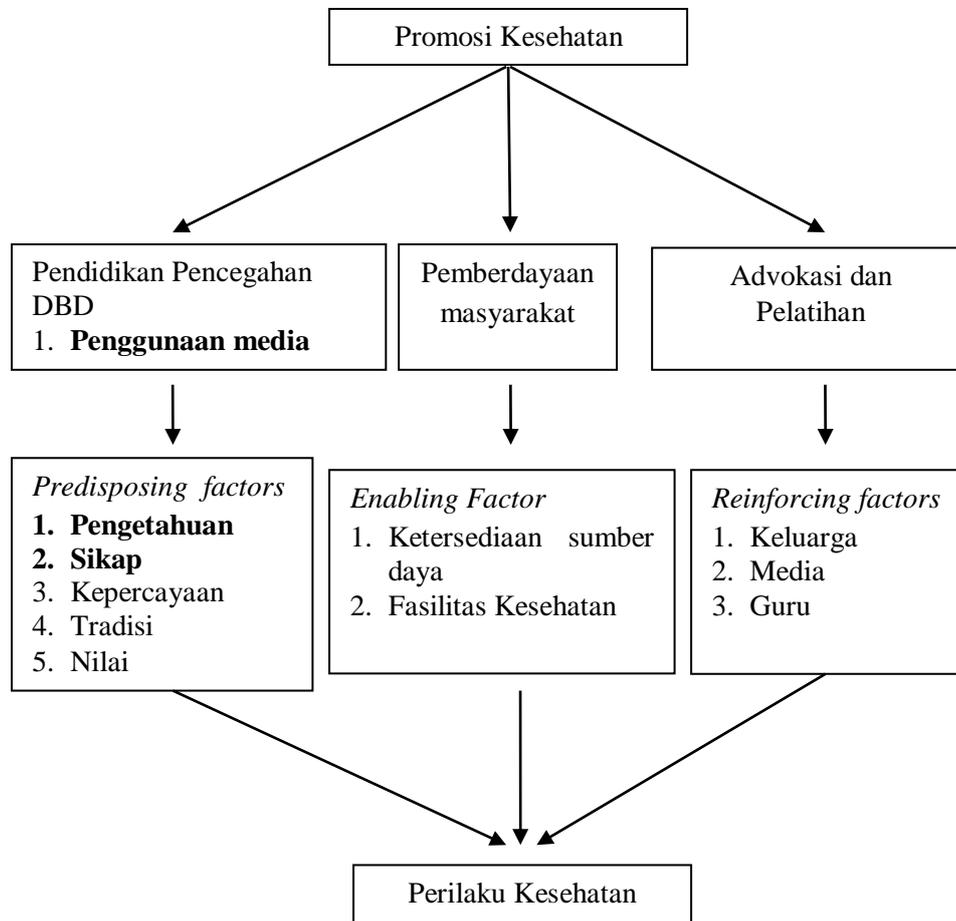
c. Sikap Terhadap Kesehatan

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengukuran sikap secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat responden terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2014).

5. Pengaruh Media KINTAN Terhadap Pengetahuan dan Sikap

Kipas adalah salah satu media visual yang dikeluarkan oleh Kemenkes sebagai alat dalam promosi kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian Titin Sundari pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan pemberian media kipas lipat terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu mengenai diet GFCF pada kelompok perlakuan sedangkan pada kelompok control tidak. Berdasarkan penelitian Yetti Septiireni 2018 menyatakan bahwa media yang digunakan pada edukasi gizi yaitu media kipas mampu mempengaruhi pengetahuan dan sikap responden secara signifikan. Pendekatan menggunakan media ini mendapatkan pengaruh besar terhadap perubahan pengetahuan dan sikap melalui proses pendidikan kesehatan yang telah dilakukan.

B. Kerangka Teori



Bagan 2.1 L.Green dalam Notoatmodjo (2014)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain studi naratif deskriptif dengan pendekatan *literature review*. Studi literatur adalah pencarian literatur Nasional yang dilakukan melalui pencarian dengan berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet dan pustaka. Rancangan penelitian ini sebagai berikut:

B. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional
Pengetahuan dan Sikap Pencegahan DBD	Segala sesuatu yang diketahui dan pernyataan evaluatif anak sekolah dasar tentang pencegahan DBD.
Media Kintan	Media kipas termasuk media cetak visual yang dibentuk dengan menarik, menggunakan gambar dan makna yang jelas sehingga mudah untuk dipahami.

C. Populasi dan Sampel

Literatur yang digunakan sebanyak sepuluh jurnal, dan satu buah buku, yakni sepuluh buah jurnal media cetak dan satu buah buku mengenai pencegahan DBD.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal Nasional terbitan dalam kurun waktu Lima tahun terakhir (2015-2019).

E. Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian berupa beberapa literatur yang berkaitan dengan topik penelitian dari buku, uraian teori, sumber pustaka dan berbagai jurnal Indonesia yang diperoleh dari penelitian yang telah terverifikasi.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur dengan mencari sumber literatur yaitu *Google Cendikia, PubMED, ProQuest* ,dan *Directory of Open Access Journal*. Penulis menggunakan kata kunci untuk mempermudah pencarian literatur yang dimaksud yaitu tingkat pengetahuan dan sikap, anak sekolah dasar, media Kipas(Kintan), dan pencegahan DBD.

G. Pengolahan Data

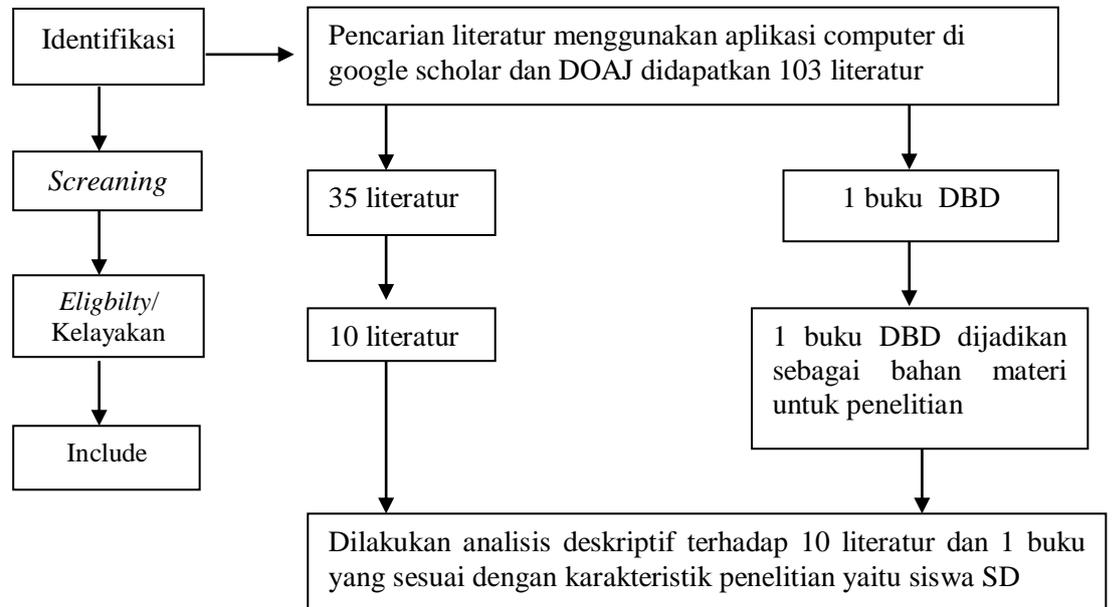
Pengolahan data diambil dari berbagai literatur yang kemudian akan dibuat suatu kesimpulan oleh si peneliti. Literatur yang digunakan terbitan dalam kurun waktu Lima tahun terakhir (2015-2019) yang diakses *fulltext* dalam format *pdf* ataupun *word*. Kriteria jurnal yang *direview* adalah jurnal penelitian yang berbahasa Indonesia.

H. Analisis Data

Literatur *review* ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil analisis yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi yang kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun publikasi, judul penelitian, desain, lokasi, dan hasil atau ringkasan penelitian. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukkan kedalam tabel lalu diurutkan sesuai alphabet, tahun terbit jurnal dan seperti format diatas.

Untuk lebih memperjelas analisis abstrak dan *fulltext* jurnal dibaca dan dicermati dengan seksama. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dianalisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil atau temuan penelitian. Analisis yang digunakan ialah analisis isi jurnal kemudian dilakukan koding terhadap isi jurnal yang di *review* untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui media Kintan terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar dalam pencegahan DBD di sekolah. Data yang terkumpul kemudian dicari persamaan dan perbedaannya lalu dibahas untuk menarik kesimpulan.

I. Alur Pencarian Literatur



J. Etika Penelitian

Etika mendefinisikan keterlibatan moral dalam penelitian. Etika yang terkait dengan penelitian:

- a. *Misconduct*, seorang peneliti tidak boleh melakukan tindak penipuan dalam menjalankan proses penelitian
- b. *Research fraud*, memalsukan data terutama di dalam kuisioner
- c. *Plagiarism*, memalsukan hasil penelitian, mengutip sumber tanpa diberikan keterangan sumber.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian

a. Tahap Penelitian

Tahap ini meliputi beberapa proses antara lain penetapan judul, pengambilan data, perumusan masalah, persiapan instrumen penelitian, ujian proposal skripsi dan mengurus izin penelitian.

b. Tahap Pengambilan Data

Tahap ini merupakan proses pengambilan data sekunder yang diambil dari literatur yang telah diambil dari penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

B. Hasil

Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi sepuluh jurnal yang membahas mengenai media cetak yang mana masih berhubungan dengan media yang digunakan oleh peneliti yaitu media kipas. Tabel hasil review disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Review

No	Nama Peneliti	Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Desain	Lokasi	Hasil Penelitian
1	Felisa, dkk	2016	Perbedaan efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado	<i>Quasi experiment, dengan two group pre-test post-test design</i>	SDN 126 Manado	Nilai $p=0,025$ pada DHE menggunakan media booklet dan $p=0,008$ pada DHE menggunakan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Hasil uji statistik perbandingan efektivitas DHE dengan menggunakan kedua media tersebut, mendapatkan $p=0,688$.
2	Ida Ayu	2017	Penggunaan Media Cetak Dan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SDN 2 Tonja Denpasar	<i>Quasy experiment</i>	SDN 2 Tonja Denpasar	Pada siklus 1, dengan rata-rata keterampilan spiritual dan sosial sebesar 45,80%, keterampilan pengetahuan sebesar 54,16%, dan keterampilan kreatifitas sebesar 45,83%. Sedangkan pada siklus kedua, ada peningkatan skor pada keterampilan spiritual dan sosial sebesar 88%, keterampilan pengetahuan sebesar 79,16%, dan keterampilan

							kreatifitas sebesar 83,33%.
3	Dina, dkk	2018	Perbedaan Penggunaan Media Leaflet Dengan Video Tentang Pengetahuan Dan Sikap Siswa Materi Makanan Jajanan Di SDN Kertajaya IX/215	<i>Pra-eksperimen one group pre-post test design .</i>	SDN Kertajaya IX/215	6	Ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata tingkat pengetahuan tentang makanan jajanan sebelum dengan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok media leaflet dengan p value $(0,032 < \alpha(0,05)$, sedangkan pada sikap kelompok media leaflet dan pengetahuan serta sikap kelompok media video tidak terdapat perbedaan yang signifikan p value $> \alpha(0,05)$.
4	Donan Haryo A	2018	Pengaruh Media Leaflet Makanan Sehat Terhadap Pengetahuan Makanan Jajanan Siswa SD 6 Malang Jiwan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karang Anyar	<i>Quasy-Eksperimen dengan rancangan one group pretest-postest.</i>	SD 6 Malang Jiwan, Desa Malang Jiwan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karang anyar.	6	Ada pengaruh pengetahuan jajanan sehat sebelum dan sesudah penggunaan media leaflet. Skor rata-rata sebelum intervensi dengan pembagian leaflet adalah 86,62 dan setelah intervensi meningkat menjadi 93,70 dengan selisih rata-rata sebesar 7,079.
5	Kusuma Ambarwati	2018	Efektivitas Booklet Sebagai Media Promosi Terhadap Peningkatan	<i>Quasy experiment dengan rancanganc</i>	MIS NU II Pontianak dan SD Muhamma		Adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada

			Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdatul Ulama (MIS NU) II Pontianak Dan Di SD Muhammadiyah 1 Pontianak	<i>ontrol group pretest-posttest design</i>	diyah 1.	kelompok eksperimen sebesar 4,650 dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi. Mean pada kelompok eksperimen sebesar 5,05 dan mean pada kelompok kontrol sebesar 0,20 dengan (p value < 0,05).
6	Putri Rinita H	2018	Pengaruh Pemberian Penyuluhan Gizi Seimbang Melalui Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Anak Sekolah Dasar Di MADRASAH IBTIDA'YAH NEGERI (MIN) Medan Senemba Kecamatan Tanjung Morawa	<i>Quasy experiment dengan rancangan control group pretest-posttest design</i>	Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) Medan Sanemba	Hasil uji statistic didapat nilai $p=0,000 > 0,05$ berarti pada alpha 5% ada perbedaan yang signifikan rata-rata persen skor pengetahuan tentang gizi seimbang.
7	Melkise dek, dkk	2019	Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut	<i>Quasi experiment al,dengan rancangan control group pretest-posttest design</i>	SDN Bertingkat Naikoten 1 dan SDN Kuanino Kupang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media leaflet dapat meningkatkan secara bermakna pengetahuan dan sikap siswa SD.
8	Nyemas Narsih	2019	Pengaruh Media Leaflet Makanan Sehat Terhadap	<i>Quasy eksperimen tal dengan</i>	SDN 01 Ngabang	Pada pemberian media leaflet makanan sehat

			Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Pemilihan Jajanan Pada Siswa SDN 01 Ngabang	<i>one group pretest-posttest design.</i>		efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa SDN 01 Ngabang. Dibuktikan dengan skor pengetahuan siswa sebelum intervensi ≤ 19.00 meningkat menjadi > 24.00 dan ≤ 27.00 meningkat menjadi >29.00 pada perilaku dengan (p value = $0.000 < 0.05$).
9	Rini Irmayanti	2019	Efektivitas Flip Chart Dan Media Audiovisual tentang Karies gigi	<i>Quasi experiment dengan rancangan non equivalent control group design with pretest and post-test.</i>	SD Negeri Katangka	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian informasi tentang karies gigi menggunakan media flip chart $p= 0,001$ ($p < 0,005$) dan hasil uji statistic rerata nilai selisih pemberian informasi tentang karies gigi dengan menggunakan media flip chart 15,25.
10	Suriadi, Lia K.	2019	Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Diare Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDN 003 Palaran Kota Samarinda	<i>Quasi Eksperimen t.</i>	SDN 003 Palaran Kota Samarinda	Nilai pengetahuan pretest 16% meningkat pada posttest 56% dan sikap pretest 52% meningkat pada posttest 84%. hasil bivariat di dapatkan pengetahuan p value ($0,004 < 0,05$), sikap p value ($0,011 < 0,05$). Ada

pengaruh media poster terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan diare siswa kelas IV sebelum dan sesudah di berikan media poster.

C. Pembahasan

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh penggunaan media cetak terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap. Hasil pencarian dalam *literature review* ini ditemukan bahwa dalam penelitian Felisa, dkk (2016), menjelaskan bahwa Nilai $p=0,025$ pada DHE menggunakan media booklet dan $p=0,008$ pada DHE menggunakan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Hasil uji statistik perbandingan efektivitas DHE dengan menggunakan kedua media tersebut, mendapatkan $p= 0,688$.

Ini disebabkan flip chart yang diberikan pada anak sekolah dasar menggunakan warna yang bervariasi, jika flip chart hanya menggunakan satu warna kurang menarik bagi siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar cenderung menyukai tampilan media yang berwarna-warni. Warna juga membantu memfokuskan perhatian siswa pada materi. Sebaiknya media flip chart tidak berbentuk uraian panjang. Setiap pokok bahasan diseleksi mana materi yang perlu dipersiapkan.

Hal sama yang dijelaskan Ida (2017) dalam penelitiannya menjabarkan bahwa, Penggunaan Media Cetak Dan Media Gambar Dalam Proses

Pembelajaran Pendidikan terbukti memiliki peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus 1, dengan rata-rata keterampilan spiritual dan sosial sebesar 45,80%, keterampilan pengetahuan sebesar 54,16%, dan keterampilan kreatifitas sebesar 45,83%. Sedangkan pada siklus kedua, ada peningkatan skor pada keterampilan spiritual dan sosial sebesar 88%, keterampilan pengetahuan sebesar 79,16%, dan keterampilan kreatifitas sebesar 83,33%.

Media cetak adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menginformasikan suatu hal atau masalah kepada masyarakat dalam bentuk cetak. Kelebihan dari media cetak disamping harga yang terjangkau, juga menjelaskan hal-hal yang bersifat kompleks dan nyaman dibaca. Selain itu juga media cetak bisa disimpan dan dibaca berkali-kali. Media cetak juga memiliki kekurangan termasuk dalam biaya produksi yang cenderung mahal. Penyebaran informasi pada media cetak lebih lambat dari pada internet. Terlebih jika ingin menargetkan sasaran secara global, penggunaan media cetak kurang efektif. Contoh bila cetak leaflet dengan jumlah 30 buah maka hanya sekitar itu jumlah pembacanya. Menurut Arief S. Sadiman, media gambar ialah sebuah gambar yang berkaitan dengan informasi/materi yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Ada beberapa manfaat dari gambar sebagai media pembelajaran diantaranya, menimbulkan daya tarik bagi siswa, mempermudah pemahaman sesuatu yang penting atau yang hendak disampaikan oleh si penerima. Namun kekurangan dari media ini hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas dan hanya dapat dilihat

oleh sekelompok siswa. Gambar yang disajikan dalam ukuran sangat kecil sehingga kurang efektif untuk pembelajaran.

Begitu pula pada penelitian yang dilakukan Donan (2018) Ada pengaruh pengetahuan jajanan sehat sebelum dan sesudah penggunaan media leaflet. Skor rata-rata sebelum intervensi dengan pembagian leaflet adalah 86,62 dan setelah intervensi meningkat menjadi 93,70 dengan selisih rata-rata sebesar 7,079. Penilaian responden menyatakan bahwa materi dalam leaflet sangat mudah diingat. Hal ini dikarenakan tampilan leaflet sangat dipengaruhi oleh pemilihan warna dan huruf yang digunakan. Seiring dengan pendapat Kuasaputra (2014) yang menyatakan penggunaan warna yang bersifat ceria, gembira dan lembut sangat disukai oleh responden. Contoh warna yang bersifat ceria, gembira dan lembut adalah hijau, kuning dan abu-abu. Jenis huruf yang digunakan pun harus bersifat sederhana dan mudah dibaca. Pengkomposisian warna dan huruf dengan tepat akan membuat tampilan poster dan leaflet menjadi menarik.

Pada penelitian yang dilakukan Kusuma (2018) menjelaskan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap penggunaan media booklet pada kelompok eksperimen sebesar 4,650 dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi. Mean pada kelompok eksperimen sebesar 5,05 dan mean pada kelompok kontrol sebesar 0,20 dengan ($p \text{ value} < 0,05$).

Kriteria booklet dalam penyampaian pesan yaitu menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, ringkas, menggunakan huruf besar dan tebal. Selain itu penggunaan huruf lebih dari 10 pt, yang dikemas dengan kata-kata

menarik serta dilengkapi gambar (Agustin,2014). Booklet dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sasaran terhadap seksualitas.Berdasar definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa booklet adalah sebuah media promosi kesehatan berupa penyampaian pesan kesehatan yang berupa buku kecil yang memadukan pesan-pesan verbal dan non verbal agar mudah dipahami oleh sasaran.

Jika yang menjadi obyek sasaran ialah anak sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan.Mereka tentu lebih tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan dunia mereka dan media yang tidak asing sehingga dengan mudah mengetahui dan mempraktekkannya.

Nyemas (2019), media leaflet makanan sehat efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa SDN 01 Ngabang. Dibuktikan dengan skor pengetahuan siswa sebelum intervensi ≤ 19.00 meningkat menjadi > 24.00 dan ≤ 27.00 meningkat menjadi >29.00 pada perilaku dengan (p value = $0.000 < 0.05$).

Leaflet merupakan media edukasi melalui lembaran yang dilipat. Keuntungan dari penggunaan media ini yaitu sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri serta praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat. Media cetak leaflet memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat menimbulkan tanggung jawab seseorang secara mandiri dari setiap responden terhadap pengetahuan atas dasar informasi yang diterima melalui media leaflet.

Rini (2019) dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian informasi tentang karies gigi menggunakan media flip chart $p= 0,001$

($p < 0,005$) dan hasil uji statistic rerata nilai selisih pemberian informasi tentang karies gigi dengan menggunakan media flip chart 15,25.

Penyajian informasi dengan menggunakan media flip chart pada penelitian ini menggunakan gambar yang menarik serta kalimat ringkas dan jelas yang disesuaikan dengan daya tangkap dari sasaran pendidikan. Bagaray (2016), berpendapat dalam penelitiannya bahwa penangkapan pengetahuan yang diberikan melalui media flip chart memanfaatkan lebih dari satu indera yaitu indera penglihatan dan pendengaran (indera pendengaran sebesar 13% dan indera penglihatan 75-87%), semakin banyak indera yang dilibatkan dalam pemberian informasi maka semakin mudah pesan tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dina, dkk (2018) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai tingkat pengetahuan tentang makanan jajanan sebelum dengan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok media leaflet dengan p value ($0,032 < \alpha(0,05)$), sedangkan pada sikap kelompok media leaflet dan pengetahuan serta sikap kelompok media video tidak terdapat perbedaan yang signifikan p value $> \alpha (0,05)$. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap anak sekolah tentang makanan jajanan maka dapat menggunakan alat bantu atau media promosi. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu yang diperoleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Namun sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui

penglihatan dan pendengaran. Sedangkan sikap merupakan suatu kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak dilingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap suatu objek.

Kesimpulan yang didapat bahwa media leaflet dalam penyuluhan lebih baik dibandingkan dengan media video. Penggunaan media video memang lebih berpengaruh namun dikarenakan media video mengandalkan dua indera sekaligus yaitu pendengaran dan penglihatan maka responden menjadi tidak focus ke alur materi dan hanya mengikuti gambar saja sehingga ada informasi yang terlewatkan.

Penelitian yang dilakukan Putri (2018) menyatakan hasil uji statistic didapat nilai $p=0,000 > 0,05$ berarti pada alpha 5% ada perbedaan pengaruh penyuluhan tentang gizi seimbang terhadap perubahan sikap antara kelompok pembanding yang tidak diberi penyuluhan gizi seimbang dengan kelompok eksperimen yang diberi penyuluhan. Oleh karena itu, poster mempermudah siswa-siswi untuk menerima pesan dan mengetahui isi pesan gizi seimbang yang sudah tergambar didalam poster. Menurut Mubarak (2007), menyatakan bahwa sikap bukan dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan orang tersebut dalam hubungannya dengan objeknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, dkk (2013), tentang pengaruh media leaflet terhadap pemberian asi eksklusif sampai 3 bulan yang menunjukkan hasil adanya perbedaan perilaku antara kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding.

Dalam penelitiannya Melkisedek (2019) menjabarkan bahwa hasil analisis peningkatan skor antar kelompok *padapretest – posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna peningkatan pengetahuan sesudah intervensi promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media leaflet. Perbedaan ini secara statistic bermakna ($p=0,000$) dengan rerata peningkatan lebih tinggi pada kelompok SD Naikoten 1 dibandingkan dengan kelompok SD Kuanino.

Perubahan peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini terjadi karena responden diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya untuk mempelajari dan memahami materi kesehatan gigi melalui media leaflet, melalui tampilan gambar, sehingga tidak menimbulkan kebosanan responden, dapat menarik perhatian dan menimbulkan rangsangan untuk diikuti dan pemahaman yang komperhensif. Hal ini dikarenakan leaflet menyuguhkan materi secara ringkas dan dijelaskan secara singkat dan padat.

Menurut Suriadi dan Lia (2019) menjabarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai pengetahuan *pretest* 16% meningkat pada *posttest* 56% dan sikap *pretest* 52% meningkat pada *posttest* 84%. Hasil bivariat di dapatkan pengetahuan p value ($0,004 < 0,05$), sikap p value ($0,011 < 0,05$). Ada pengaruh media poster terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan diare siswa kelas IV sebelum dan sesudah di berikan media poster. Pengetahuan adalah hasil seseorang terhadap sebuah objek melaluiindra yang dimilikinya. Sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu kognesi yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan, ide dan konsep (Notoatmodjo,2012). Komponen

afeksi yang menyangkut kehidupan emosional seseorang dan kognisi yang merupakan kecendrungan dalam bertingkah laku. Usia sekolah adalah anak yang berusia 6-12 tahun artinya sekolah menjadi inti anak. Menurut Seifert dan Haffung memiliki tiga jenis perkembangan yaitu perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan psikososial. Di mana dalam penelitian ini memiliki usia rentan 9-11 tahun. Usia tersebut masuk dalam kategori masa pra remaja. Usia sekolah merupakan dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Barkah Salim, Rifka Saputra, (2017) yang menunjukkan bahwa motivasi dalam bentuk media buletin dan poster memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini menggambarkan bahwa materi yang disampaikan secara lebih jelas dan mendekati nyata dapat meningkatkan pemahaman responden. Responden lebih mudah mencerna, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Penempatan posisi media poster di sudut-sudut yang strategis sehingga memudahkan responden untuk membaca informasi yang terdapat didalamnya. Apabila seseorang membaca poster berkali-kali maka informasi yang disampaikan diposter tersebut dapat dipahami dan juga media poster yang menarik menjadi daya tarik tersendiri bagi responden. Dengan demikian, media poster animasi berkontribusi positif terhadap pengetahuan dan sikap responden tentang pencegahan diare.

Penggunaan media yang tepat sasaran saat promosi kesehatan akan berpengaruh pada hasil yang diinginkan. Anak usia sekolah dasar memiliki

latar yang tidak bisa lepas dari kegiatan bermain, seharusnya dijadikan celah dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Anak-anak cenderung menyukai benda-benda yang memiliki visual/gambar dan warna yang menarik. Dari pengamatan di lingkungan saat pemberian media dalam edukasi kesehatan, biasanya menggunakan leaflet, poster atau booklet. Diantara ketiga media cetak ini yang memiliki pengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar yaitu pada media poster. Poster merupakan lembaran kertas dengan ukuran tertentu yang berisi tulisan dan gambar. Penyebarluasan poster sendiri bisa dengan dipajang atau ditempel di tempat umum. Kelebihan poster sendiri yaitu tahan lama, mencakup banyak orang, biaya tidak begitu mahal dapat dibawa dengan mudah, tidak memerlukan listrik, mudah dipahami dan dapat meningkatkan gairah belajar sedangkan kelemahannya yaitu membutuhkan keahlian khusus dalam pembuatan dan penyajian pesan hanya berupa visual. (Daryanto, 2012).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Tinjauan *literature review* didapatkan bahwa adanya pengaruh peningkatan pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media cetak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh peningkatan pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media Kintan. Promosi kesehatan melalui media Kintan dalam pencegahan DBD di sekolah pun nantinya dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar dalam pencegahan DBD apabila disesuaikan dengan karakteristik anak, mulai dari bahasa, media gambar dan sikap komunikator.

B. Saran

1. Pelayanan Kesehatan

Sebagai masukan serta tambahan informasi bagi puskesmas mengenai pencegahan DBD pada anak sekolah dasar di sekolah dalam memberikan edukasi melalui media cetak.

2. Institusi Pendidikan

Hasil *literature review* dapat sebagai referensi bagi pengetahuan dan sikap dalam pencegahan DBD melalui media cetak/kipas promosi kesehatan.

3. Peneliti Lain

Diharapkan penelitian melalui studi literature ini dapat digunakan sebagai referensi ilmu bahwa media cetak/kipas dalam pencegahan DBD pada anak sekolah dasar dapat dijadikan alternatif dalam media promosi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana D. 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Salemba Medika. Jakarta.
- Ambarwati K. 2018. Efektivitas Booklet Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Pontianak. Pontianak.
- Ardianto H.D. 2018. Pengaruh Media Leaflet Makanan Sehat Terhadap Pengetahuan Makanan Jajanan Siswa SDN.6 Malang Jiwana. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Aryu C. 2010. Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, Patogenesis, dan Faktor Resiko Penularan. CV. Trans Info Media. Jakarta.
- Bagarai E.K. Felida, dkk. 2016. Perbedaan Efektivitas Dengan Media Booklet dan Media Flipchart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN.126 Manado. *Jurnal e-Gigi (eG)*. Vol.04 No.02 76-82. Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado
- Brahim R., Anggraeni N. D., & Ismandar F. 2010. Demam Berdarah Dengue di Indonesia Tahun 1968-2009. *Buletin Jendela Epidemiologi*. Vol 2, Agustus 2010, hal; 1-14.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2018. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2017*. Bengkulu.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2015*. Seksi Penelitian dan Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. Bengkulu..
- Firdaus J. 2013. *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular*. CV. Trans Info Media. Jakarta.
- Hadinegoro S. R., Moedjito I., Alam A. 2018. *Buku Ajar Infeksi & Penyakit Tropis. Edisi Keempat*. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta.
- Harahap Rinita P. 2018. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Gizi Seimbang Melalui Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Anak Sekolah Dasar di MIN Medan. *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Medan. Sumatera Utara.
- Kemenkes. 2016. *Pusat Data dan Informasi Tahun 2016*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- _____. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta.

- _____. 2018. *Laporan Nasional RISKESDAS Tahun 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta
- _____. 2019. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta.
- Kusumawardini E. 2012. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Sikap dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Tesis*.
- Melkisedek, dkk. 2019. Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut.
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi Cetakan Kedua. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nubatonis O. Melkisedek. 2019. Promosi Kesehatan gigi dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan, sikap, status kebersihan gigi dan mulut. *Jurnal kesehatan gigi*. Vol.06 No.02 147-156. Poltekkes Kupang. Nusa Tenggara Timur.
- Oktofiani D, 2017. Penggunaan Sampul Pintar dan Poster Untuk Meningkatkan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Wojo Bantul. *Skripsi*.
- Putriarini Made A.I. 2017. Penggunaan media cetak dan media gambar dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal penelitian agama Hindu*. Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Bali.
- Rakhmawati D., dkk. 2018. Perbedaan penggunaan media leaflet dengan video tentang pengetahuan dan sikap siswa materi makanan jajanan. *Gema Kesehatan Lingkungan*. Vol.16 No.1. Surabaya.
- Riarsih Nyemas. 2019. Pengaruh Media Leaflet Makanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Pemilihan Jajanan Pada Siswa SDN.01
- Septarini N. W. 2016. Modul Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Demam Berdarah Melalui Program Sismantik Di Sekolah Dasar. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kedokteran. Universitas Udayana. Denpasar.
- Septiareni Y. 2018. Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Metode Penyuluhan Dengan Media Kipas Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Hygiene

- Personal Penjamah Makanan Pengelola Jasa Boga kantin. *Skripsi*. Universitas Esa Unggul.
- Sitanaya Irmayanti R. 2019. Efektivitas flip chart dan media audiovisual tentang karies gigi. *Jurnal ilmiah kesehatan*. Vol.10 No.02 63-68. Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar. Makassar.
- Soepano K., dan Sandra. 2011. Social Psychology: The Passion of Psychology. *Buletin psikologi* 9(1): 16-28. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sundari T. 2018. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Kipas Lipat Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Diet GFCF Anak Autis di Satria Kid Center Bekasi
- Sugianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yuma Pustaka. Surakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suriadi dan Kurniasari L. 2019 Pengaruh media poster terhadap pengetahuan dan sikap tentang diare studi kasus pada siswa kelas IV 003 Palaran Kota Samarinda. *Jurnal Keperawatan*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Erlangga. Jakarta.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

ORGANISASI PENELITIAN

A. Pembimbing

Nama : Linda, SST., M.Kes

NIP : 196909011989032001

Pekerjaan : Ketua Jurusan Promosi Kesehatan

Jabatan : Pembimbing I

Nama : Lisma Ningsih SKM.,MKM

NIP : 197705052005012001

Pekerjaan : Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jurusan Promosi
Kesehatan

Jabatan : Pembimbing II

B. Peneliti

Nama : Tasbih Ell Mercy P

NIM : P05170116045

Pekerjaan : Mahasiswa Diploma IV Promosi Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Alamat : Jln. Dharmawanita, RT 018/05, Sidodadi
Bentiring Permai.

LEMBAR KONSULTASI

Nama pembimbing I : Linda Sitompul SST,M.Kes

Nama mahasiswa : Tasbih Eli Mercy Pasaribu

NIM : P0570116045

Judul proposal : Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Kintan
Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Anak Sekolah
Dasar.

No	Hari/ Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1	Jumat, 22 November 2019	Pengajuan judul skripsi	Konsultasi konsep media	31
2	Senin, 26 November 2019	Pengajuan judul skripsi	ACC judul, lanjut BAB I	31
3	Kamis, 13 Desember 2019	Konsul BAB I	<ul style="list-style-type: none">➤ Kententuan ketukan dan spasi harus berdasarkan panduan pada buku modul.➤ Data diurutkan berdasarkan piramida terbalik yaitu dari data dunia sampai ke lokasi tujuan.➤ Masukan tahun pada akhir paragraf.➤ Masukan tahun terbaru.➤ Penelitian orang lain dimasukkan pada latar belakang.➤ Tambahkan survey pendahuluan.➤ Perbaiki rumusan masalah.➤ Manfaat penelitian berdasarkan pada	31

			buku panduan ➤ Perbaiki tabel keaslian penelitian	
4	Sabtu, 18 Januari 2020	Konsul perbaikan BAB I dan konsul BAB II	➤ Perbaiki penulisan kata survey pendahuluan ➤ Menambah sumber pengertian DBD minimal dari 3 sumber. Mengurutkan variabel dari data dependen ke independent	2
5	Minggu, 19 Januari 2020	Konsul BAB I-II	➤ Membahas skala ukur untuk uji <i>paired t-test</i> ➤ Pengecekan <i>plagiarism</i> ➤ Acc BAB I-II	2
6	Kamis, 23 Januari 2020	Konsul BAB I-III	➤ Pemahaman skala ratio, interval, ordinal, nominal ➤ Acc BAB III	2
7	Minggu 31 Mei 2020	Konsul BAB III- BAB V	➤ Pergantian penelitian studi literature ➤ Pemahaman tentang naratif deskriptif	2
8	Rabu, 10 Juni 2020	Konsul BAB III- BAB V	➤ Revisi definisi operasional ➤ Populasi dan sampel ➤ Alur Penelitian ➤ Pembahasan	2
9	Jumat, 19 Juni 2020	Konsul BAB III- BAB V	➤ Perbaiki tujuan penelitian ➤ Penambahan jurnal pada keaslian penelitian ➤ Perbaiki Daftar Isi ➤ Perbaiki Bab IV ➤ Perbaiki kesimpulan	2

10	Selasa, 23 Juni 2020	Konsul BAB III- BAB V	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaikan awal judul ➤ Perbaikan abstrak ➤ Pengaturan Spasi, paragraf, margin ➤ Perbaikan pembahasan 	St
11	Rabu, 24 Juni 2020	Konsul BAB III- BAB V	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaikan spasi dalam paragraf ➤ Perbaikan kata penghubung ➤ Pengurutan jurnal harus sesuai 	St
12	Kamis, 25 Juni 2020		➤ Acc Pembimbing I	St



LEMBAR KONSULTASI

Nama Pembimbing II : Lisma Ningsih, SKM.,MKM

Nama mahasiswa : Tasbih Eli Mercy Pasaribu

NIM : P0570116045

Judul proposal : Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Kintan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Anak Sekolah Dasar.

No	Hari/ Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1	Jumat, 22 November 2019	Pengajuan judul skripsi	Konsultasi konsep media	
2	Senin, 26 November 2019	Pengajuan judul skripsi	ACC judul, lanjut BAB I	
3	Kamis, 13 Desember 2019	Konsul BAB I	<ul style="list-style-type: none">➤ Kententuan ketukan dan spasi harus berdasarkan panduan pada buku modul.➤ Data diurutkan berdasarkan piramida terbalik yaitu dari data dunia sampai ke lokasi tujuan.➤ Masukkan tahun pada akhir paragraf.➤ Masukkan tahun terbaru.➤ Penelitian orang lain dimasukkan pada latar belakang.➤ Tambahkan survey pendahuluan.➤ Perbaiki rumusan masalah.➤ Manfaat penelitian berdasarkan pada	

			buku panduan ➤ Perbaiki tabel keaslian penelitian	
4	Sabtu, 18 Januari 2020	Konsul perbaikan BAB I dan konsul BAB II	➤ Perbaiki penulisan kata survey pendahuluan ➤ Menambah sumber pengertian DBD minimal dari 3 sumber. Mengurutkan variabel dari data dependen ke independent	✓
5	Minggu, 19 Januari 2020	Konsul BAB I-II	➤ .Membahas skala ukur untuk uji <i>paired t-test</i> ➤ Pengecekan <i>plagiarism</i> ➤ Acc BAB I-II	✓
6	Kamis, 23 Januari 2020	Konsul BAB I-III	➤ Pemahaman skala ratio, interval, ordinal, nominal ➤ Acc BAB III	✓
7	Minggu 31 Mei 2020	Konsul BAB III- BAB V	➤ Pergantian penelitian studi literature ➤ Pemahaman tentang naratif deskriptif	✓
8	Rabu, 10 Juni 2020	Konsul BAB III- BAB V	➤ Revisi definisi operasional ➤ Populasi dan sampel ➤ Alur Penelitian ➤ Pembahasan	✓
9	Jumat, 19 Juni 2020	Konsul BAB III- BAB V	➤ Perbaiki tujuan penelitian ➤ Penambahan jurnal pada keaslian penelitian ➤ Perbaiki Daftar Isi ➤ Perbaiki Bab IV ➤ Perbaiki kesimpulan	✓

10	Selasa, 23 Juni 2020	Konsul BAB III- BAB V	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaikan awal judul ➤ Perbaikan abstrak ➤ Pengaturan Spasi, paragraf, margin ➤ Perbaikan pembahasan 	
11	Rabu, 24 Juni 2020	Konsul BAB III- BAB V	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaikan spasi dalam paragraf ➤ Perbaikan kata penghubung ➤ Pengurutan jurnal harus sesuai 	
12	Kamis, 25 Juni 2020		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Acc Pembimbing I 	

